

Persepsi Pemustaka pada Layanan Penelusuran Koleksi melalui Online Public Access Catalog (OPAC) dalam Sistem Informasi KOHA di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta

Galuh Raras Puspanjali^{1*)}, Jumino²

^{1,2}*Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia, 50275*

^{*)} Korespondensi: galuh1702@gmail.com

Abstract

[User Perceptions of Collection Search Services through the Online Public Access Catalog (OPAC) in the KOHA Information System at the Muhammadiyah University Surakarta Library] The application of information technology in the library cannot be separated from the assessment of users. Through user perception, it will make the library improves its service quality to meet user expectations, so it is important that the collection search service through OPAC in the KOHA information system is assessed by users. This study aimed to identify how the user's perception of the collection searches through OPAC in the KOHA Information System at Muhammadiyah University Surakarta Library. The method used in this study is qualitative with a phenomenological approach. Data collection techniques used are observation and semi-structured interviews. Informants were selected using purposive sampling. The informants in this study consisted of 8 users. The collected data were then analyzed using Thematic Analysis. The results of this study indicate that users have a good perception of OPAC in the KOHA information system at the UMS Library, as users obtain knowledge related to OPAC from the librarians of UMS Library which then motives them to utilize OPAC first before going to the collection shelves. This leads the users to have an effective search behavior by utilizing OPAC through the UMS Library website, so that users have a good impression of the collection browsing service through OPAC at the Library.

Keywords: *information retrieval system; information systems; KOHA; OPAC; user perception*

Abstrak

Penerapan teknologi informasi dalam perpustakaan tidak lepas dari penilaian pemustaka sebagai pengguna. Melalui persepsi pemustaka akan membuat perpustakaan memperbaiki kualitas pelayanannya untuk memenuhi harapan pemustaka, sehingga penting layanan penelusuran koleksi melalui OPAC dalam sistem informasi KOHA di nilai oleh pemustaka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana Persepsi Pemustaka terhadap Penelusuran Koleksi melalui OPAC dalam Sistem Informasi KOHA di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara semi terstruktur. Informan dipilih dengan menggunakan purposive sampling. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 8 pemustaka. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan Thematic Analysis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemustaka memiliki persepsi yang baik pada OPAC dalam sistem informasi KOHA di Perpustakaan UMS, sebagaimana pemustaka memperoleh pengetahuan terkait OPAC dari pustakawan Perpustakaan UMS yang kemudian memunculkan motif untuk memanfaatkan OPAC terlebih dahulu sebelum pada rak koleksi. Hal ini menjadikan pemustaka memiliki perilaku penelusuran yang efektif dengan memanfaatkan OPAC melalui website Perpustakaan UMS, sehingga pemustaka memiliki kesan baik pada layanan penelusuran koleksi melalui OPAC di Perpustakaan UMS.

Kata kunci: *KOHA; OPAC; persepsi pemustaka; sistem informasi; sistem temu balik informasi*

1. Pendahuluan

Teknologi informasi dan komunikasi di era saat ini beserta perkembangannya yang semakin

canggih menjadi tulang punggung dalam berbagai aspek kehidupan, ditandai dengan banyaknya aktivitas yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi seperti yang diterapkan dalam perpustakaan. Penerapan teknologi informasi dalam lembaga informasi seperti perpustakaan dapat memberikan kemudahan dalam memberikan layanan seperti layanan penelusuran informasi, sirkulasi, referensi. (Fahrizandi, 2020). Perpustakaan perguruan tinggi sebagai sarana penunjang aktivitas akademik dituntut untuk selalu beradaptasi dengan perubahan ke arah digitalisasi perpustakaan. Banyak perpustakaan perguruan tinggi saat ini berlomba dalam menunjukkan eksistensinya ke masyarakat pemustaka melalui beragam inovasi dalam memberikan layanan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Salah satunya adalah Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta atau kerap di sapa dengan Perpustakaan UMS. Perpustakaan UMS merupakan salah satu perpustakaan perguruan tinggi swasta yang telah menerapkan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan layanan informasi yang serba cepat. Perpustakaan tersebut dalam menunjang kegiatan teknis menggunakan KOHA sebagai sistem informasi manajemen perpustakaan. KOHA merupakan salah satu software perpustakaan yang bersifat *open source*, yakni terbuka pengguna dapat mengembangkan maupun mendesain untuk digunakan sesuai kebutuhan penggunaan perpustakaan.

Dibandingkan dengan software perpustakaan lain, KOHA memiliki fitur yang lebih lengkap. Fitur tersebut dapat memudahkan pekerjaan di bagian-bagian perpustakaan yang saling terkoneksi, oleh karena itu KOHA termasuk dalam jenis ILS (*Integrated Library System*) atau sistem perpustakaan terintegrasi. KOHA sangat diminati oleh para pustakawan diseluruh dunia karena sangat fleksibel dan sesuai standar yang dibutuhkan perpustakaan (Asim & Mairaj, 2019). Perpustakaan UMS sendiri mulai menggunakan KOHA sebagai pendukung sistem pengelolaan perpustakaan sejak Februari 2008, dan menjadi perpustakaan perguruan tinggi pertama di Indonesia yang menerapkan KOHA sebagai sistem informasi perpustakaan (Husnun, 2015). KOHA memiliki berbagai fitur yang dapat membantu kegiatan perpustakaan, seperti pengadaan dan pengolahan koleksi baru serta koleksi yang diterima melalui hadiah maupun hibah. KOHA juga digunakan untuk membantu pustakawan dalam layanan administrasi dan kasir terkait pembayaran denda maupun tagihan, serta layanan pada bagian referensi dan layanan sirkulasi.

Seperti sistem informasi manajemen perpustakaan lainnya, KOHA memiliki OPAC (*Online Public Access Catalog*), yakni bentuk *online* dari katalog kartu yang terintegrasi pada sistem informasi KOHA. OPAC membantu pemustaka dalam penelusuran atau temu kembali informasi koleksi yang ada di perpustakaan. OPAC membuat pemustaka tidak merasa kesulitan ketika mencari koleksi yang diinginkan, sehingga OPAC memiliki peran penting dalam suatu perpustakaan baik perpustakaan tinggi negeri maupun swasta (Aulia & Asnghari, 2019). OPAC dalam sistem informasi KOHA di Perpustakaan UMS memberikan peluang akses yang lebih besar kepada pemustaka, sehingga mengurangi beban kerja pustakawan. Layanan penelusuran koleksi melalui OPAC ini sendiri diharapkan mampu membantu dalam pencarian informasi khususnya bagi pemustaka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, sebagian dari pemustaka belum memahami penggunaan layanan penelusuran koleksi melalui OPAC dalam KOHA. Ditemukan banyak pemustaka masih mengalami kebingungan ketika sudah melakukan pencarian melalui OPAC dalam KOHA sebagai penelusuran koleksi, sehingga tidak sedikit dari mereka yang melakukan pencarian secara manual di rak-rak buku. Mengingat sistem informasi KOHA juga digunakan oleh perpustakaan pasca sarjana dan perpustakaan fakultas seperti perpustakaan Psikologi, Ilmu Kesehatan Gizi, Kedokteran Gigi, Ilmu Matematika, Teknik Industri, PGSD, Pendidikan Olahraga, hal ini lah yang membuat para pemustaka sering tidak menemukan koleksi di rak pada layanan sirkulasi Perpustakaan UMS dikarenakan sering mengabaikan keterangan lain seperti status keberadaan koleksi tersebut. Selain itu, sering kali terdapat juga status koleksi bahan pustaka yang tersedia namun tidak ditemukan pada rak ketika dilakukan penelusuran ke rak sesuai keterangan nomor klasifikasi pada OPAC dalam sistem informasi KOHA.

Keberadaan layanan penelusuran koleksi melalui OPAC dalam sistem informasi KOHA oleh Perpustakaan UMS tidak lepas dari pandangan dan penilaian para pemustaka terhadap penggunaan sistem informasi tersebut. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul “Persepsi Pemustaka pada Layanan Penelusuran Koleksi melalui *Online Public Access Catalog* (OPAC) dalam Sistem Informasi KOHA di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta”.

2. Landasan Teori

2.1. Konsep Persepsi Pemustaka

Dalam memahami lebih lanjut terkait persepsi pemustaka, perlunya memaparkan terlebih dahulu definisi dari persepsi dan pemustaka secara umum. McShane & Glinow (2000) memiliki pendapat *Perception is the process of receiving information about and making sense of our environment. The includes deciding which information to notice as well as how to categorize and interpret it.* Persepsi merupakan penerimaan informasi yang disesuaikan dengan lingkungannya, sehingga ini adalah bentuk memahami informasi untuk meningkatkan pengetahuan yang diterima setelah rangsangan yang ditangkap oleh panca indera diseleksi.

Persepsi dimulai dari proses fisik ketika panca indera yang menangkap adanya objek untuk di teruskan ke otak, yang kemudian akan muncul respon stimulus yang diberikan otak ke indera kembali berupa tanggapan atau persepsi sebagai hasil kerja indera yang di olah melalui otak (Walgito, 1989). Maka, persepsi dimaknai sebagai cara pandang kita dalam menerima informasi untuk mengenali atau mengerti hal-hal yang sedang kita hadapi. Dalam hal ini individu satu dengan lainnya memungkinkan memiliki persepsi yang berbeda.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi individu dalam menafsirkan hal-hal di sekitarnya melalui indera, menurut Robbins dalam Simbolon (2008) faktor tersebut meliputi sikap,

motif, kepentingan, pengalaman, dan pengharapan (ekspektasi). Toha (2014) turut menyatakan terdapat faktor internal dan sketrnal yang dapat mempengaruhi persepsi. Faktor internal berupa perasaan, sikap, kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Sementara itu faktor eksternal yang dimaksud terdiri dari latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

Pemustaka menurut Suwarno (2009) merupakan pengguna fasilitas yang disediakan perpustakaan baik menyediakan informasi melalui koleksi seperti buku maupun fasilitas lainnya. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan persepsi pemustaka ialah persepsi pengguna perpustakaan mengenai sesuatu yang ada di lingkungan perpustakaan. Dalam menerima pelayanan di lingkungan perpustakaan, individu pemustaka akan mempunyai persepsi berbeda terhadap bentuk pelayanan yang diberikan oleh pustakawan di perpustakaan (Wira Buwana, 2020). Dalam penelitian ini persepsi pemustaka pada perpustakaan yang dimaksud adalah OPAC yang ada di perpustakaan, ketika pemustaka telah memiliki pemahaman yang baik pada OPAC maka secara naluri akan merasakan peranan penting dari OPAC tersebut dan paham akan bagaimana pemanfaatannya.

2.2.Sistem Informasi Perpustakaan KOHA

Sistem informasi perpustakaan ialah sistem yang terdapat pada suatu organisasi yakni perpustakaan yang saling terintegrasi pada berbagai layanan maupun kegiatan perpustakaan dalam hal pengelolaan sumber informasi, atau bisa disebut dengan sistem perpustakaan terintegrasi (*Integrated Library System*). Maksud terintegrasi ialah seluruh aspek kegiatan di perpustakaan memanfaatkan adanya bantuan dari sistem informasi ini, baik dari segi penataan koleksi, informasi buku yang dapat diakses pemustaka secara online dimanapun dan kapanpun, serta rekap laporan yang diperlukan perpustakaan untuk mengurangi kesalahan dalam penulisan (Apriyanto & Berlian, 2018).

KOHA merupakan sistem informasi perpustakaan open source atau perangkat lunak yang gratis serta bebas untuk di gunakan dan di modifikasi sesuai kebutuhan perpustakaan. Kumar (2020) dalam tulisannya "*Unleashing KOHA The Complete Library Solution*" bahwa KOHA dikembangkan oleh Katipo Commjnications pada Januari 2000 untuk Horowhenua Library Trust di Selandia Baru, Koha berasal dari istilah *Myori* yang berarti hadiah atau sumbangan. KOHA sebagai sistem informasi perpustakaan mempunyai seluruh syarat sistem perpustakaan terpadu (ILS) yang meliputi Akuisisi (pemesanan, penerimaan, dan bahan faktur), Katalogisasi (mengelompokkan dan mengindeks bahan), Sirkulasi (peminjaman bahan untuk pelanggan dan menerima kembali), Serials (pencarian majalah dan koran kepemilikan), dan OPAC (antarmuka publik bagi pengguna) (Sutisna, 2019).

Namun, penerapan sistem informasi KOHA jarang ditemukan pada perpustakaan-perpustakaan di Indonesia, hal ini dikarenakan KOHA perlu konektivitas internet yang memadai, staff yang terlatih, serta membutuhkan perawatan yang tepat (Tunde Omopupa et al., 2019). Selanjutnya kemampuan dalam membaca bahasa pemrograman sangat diperlukan oleh pustakawan perpustakaan, sebab KOHA

memiliki proses instalasi dan pengoperasiannya yang dikenal lebih rumit dari pada sistem informasi perpustakaan lain, hal ini dikarenakan KOHA belum dilengkapi dalam versi bahasa Indonesia. Suyadi dalam Ningtyas & Prasetyawan (2020) menyebutkan jika kegiatan sharing juga perlu menggunakan bahasa Internasional, hal ini karena KOHA berasal dari Selandia Baru maka komunitas aktif pengembang KOHA juga berasal dari negara tersebut.

2.3.OPAC dalam Sistem Informasi KOHA sebagai Penelusuran Koleksi

Penelusuran koleksi merupakan kegiatan temu kembali informasi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dilakukan oleh pemustaka. Salah satu alat bantu penelusuran koleksi di perpustakaan ialah OPAC (*Online Public Access Catalog*) yang merupakan database *online* dari semua sumber daya yang dimiliki oleh perpustakaan atau kelompok perpustakaan (Sharma, 2020). OPAC ada untuk menemukan sumber daya yang di inginkan di perpustakaan, maka tidak mengherankan jika OPAC disebut sebagai pintu gerbang ke koleksi perpustakaan atau *google* di perpustakaan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi pemustaka pada layanan penelusuran koleksi melalui *Online Public Access Catalog* (OPAC) dalam sistem informasi KOHA di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta atau Perpustakaan UMS. Oleh karena itu metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif melalui pendekatan fenomenologi. Sebagaimana penelitian kualitatif mempelajari pengalaman manusia yang tidak dapat didekati secara kuantitatif, namun secara komprehensif dan menyeluruh serta menggali secara mendalam (*in-depth*), rinci (detail), dan mencari arti (*meaning*) dan mengerti (*understanding*) dari sebuah gejala, peristiwa, fakta realita, perasaan dan persepsi yang terjadi, sebab setiap perbuatan seseorang pasti memiliki maksud dan tujuan (Raco, 2010).

Pemilihan dan perekrutan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan menentukan kriteria-kriteria agar sesuai dengan tujuan penelitian. Pengambilan data, peneliti melakukan wawancara semi terstruktur. Peneliti mewawancarai pemustaka mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang memanfaatkan layanan penelusuran koleksi melalui OPAC dalam sistem informasi KOHA yang disediakan Perpustakaan UMS. Informan yang memenuhi kriteria tersebut berjumlah 8 orang dan bersedia untuk diwawancarai.

Data yang diperoleh melalui wawancara, kemudian peneliti analisis menggunakan *thematic analysis* dengan menentukan tema untuk mengidentifikasi pola dari fenomena yang dikaji (Heriyanto, 2018). Proses ini terdapat beberapa tahapan. Pertama yaitu memahami data yang diperoleh dari informan melalui wawancara, dipahami dengan mendengarkan kembali rekaman wawancara kemudian mencatat percakapan tersebut kedalam transkrip tertulis. Setelah memahami data, tahap selanjutnya yaitu melakukan *coding* atau memberikan kode pada seluruh data transkrip sesuai

kebutuhan penelitian agar tidak keluar jalur dari tujuan penelitian, sehingga kode-kode tersebut disesuaikan pada rumusan masalah penelitian. Setelah memperoleh beberapa kode, kode-kode tersebut dianalisis untuk memastikan kebenaran. Kode yang memiliki makna sama dimasukkan ke dalam beberapa kelompok yang nantinya akan diberikan nama tema. Tahap akhir ialah melakukan peninjauan ulang pada tema-tema yang sudah tercipta sebelumnya untuk menjadi tema akhir. Tema akhir ini yang akan dibahas sebagai hasil artikel. Tahapan tersebut dilakukan beberapa kali guna memastikan kode yang dipilih telah mewakili informasi dari informan. Nama-nama tema disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Penentuan tema final (Hasil pengolahan data, 2023)

No	Kelompok	Tema Final
1	Pengetahuan istilah OPAC Pengetahuan Penggunaan OPAC	Pengetahuan Pemustaka terhadap OPAC dalam sistem informasi KOHA di Perpustakaan UMS
2	Motif Penelusuran	Motif Pemustaka dalam Penelusuran Koleksi
3	Pemanfaatan OPAC Proses Penelusuran Koleksi	Perilaku Pemustaka dalam Memanfaatkan OPAC
4	Kesan Penggunaan	Kesan Pemustaka terhadap OPAC

Kemudian dari hasil temuan dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Hasil analisis data dikendalikan melalui implementasi pada menjaga kualitas penelitian berdasarkan standar yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985) yang meliputi kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Kredibilitas yaitu uji kepercayaan bahwa suatu penelitian sesuai dengan yang terjadi di lapangan dan yang diamati oleh peneliti, hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kecermatan penelitian, melakukan *cross check* pada laporan dari analisis data, dan bukti referensi berupa foto maupun dokumen untuk memberikan kebenaran hasil penelitian. Transferabilitas atau validitas eksternal berupa upaya peneliti dalam menunjukkan kebenaran dari temuan penelitian sesuai dengan konteks penelitian. Dependabilitas, bahwa peneliti mampu memberitahukan konsistensi pada konsep penelitian mulai dari menentukan masalah, terjun ke lapangan, mengolah dan menganalisis data, hingga pembuatan laporan penelitian ditahap akhir. Langkah terakhir dilakukan konfirmabilitas untuk mengetahui keobjektifan data yang diperoleh dari hasil penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dari data yang diperoleh telah dianalisis melalui metode *thematic analysis*, peneliti memperoleh 4 tema mengenai persepsi pemustaka pada layanan penelusuran koleksi melalui OPAC dalam sistem informasi KOHA di Perpustakaan UMS antara lain pengetahuan pemustaka, motif pemustaka dalam penelusuran koleksi, perilaku pemustaka dalam memanfaatkan OPAC, sampai kesan pemustaka terhadap penelusuran koleksi melalui OPAC dalam sistem informasi KOHA.

Tema pertama yaitu pengetahuan pemustaka terhadap OPAC dalam sistem informasi KOHA di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tema ini terkait perolehan pengetahuan

pemustaka tentang mencari koleksi di perpustakaan UMS dan pengetahuan penyebutan layanan penelusuran koleksi ini, sebagaimana dari pengetahuan tersebut akan memunculkan persepsi selama melakukan penelusuran koleksi di Perpustakaan UMS menggunakan OPAC dalam sistem informasi KOHA.

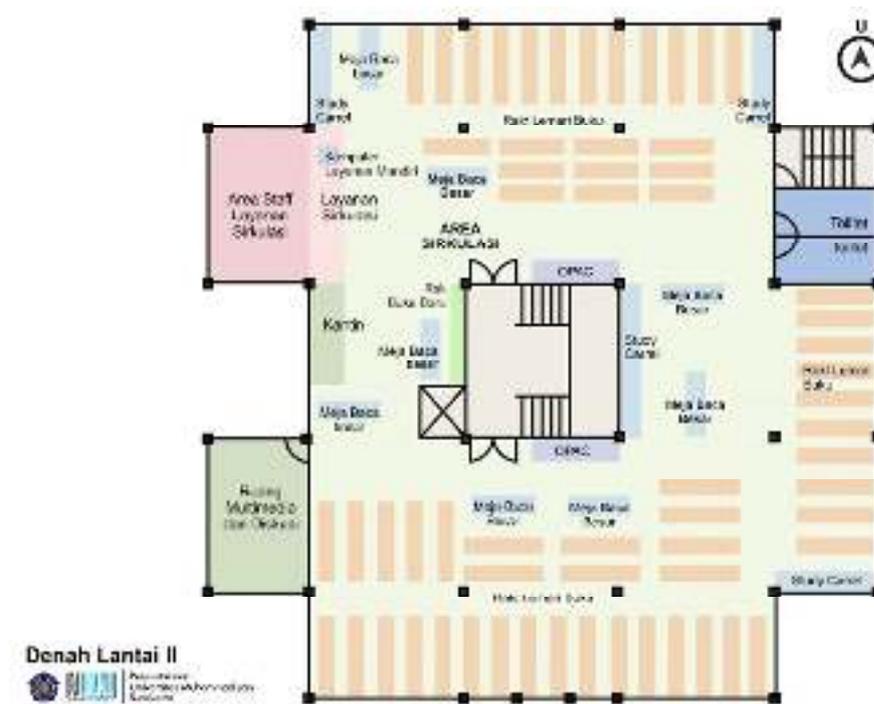
Banyak dari pemustaka tidak begitu mengerti tentang istilah OPAC, sehingga mereka menyebutkan layanan penelusuran koleksi di perpustakaan UMS dilakukan melalui komputer pencari koleksi. Kemudian pemustaka mengetahui penelusuran koleksi di Perpustakaan UMS dapat dilakukan melalui OPAC atau komputer yang disediakan ketika mereka bertanya kepada pustakawan layanan sirkulasi dalam memenuhi kebutuhan informasi tugas perkuliahan. Pengetahuan pemustaka dalam mengetahui OPAC sebagai penelusuran koleksi akan diperoleh jika pemustaka datang ke perpustakaan, sebab pustakawan membimbing pemustaka secara langsung ketika terdapat pemustaka yang merasa kebingungan dalam mencari buku. Sehingga sebagian besar pemustaka mengetahui penggunaan OPAC dari staff perpustakaan (pustakawan) Kumar (2019). Melalui pengetahuan mereka memperoleh informasi terkait layanan penelusuran koleksi melalui OPAC ini akan melahirkan persepsi-persepsi lain melalui motif penelusuran mereka pada koleksi di perpustakaan, perilaku penelusuran dan kesan pemustaka setelah menggunakan OPAC sebagai penelusuran koleksi yang akan dibahas pada tema selanjutnya.

Tema kedua yaitu motif pemustaka dalam penelusuran koleksi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pemustaka memiliki cara atau motif ketika melakukan penelusuran koleksi di Perpustakaan UMS yaitu dengan memanfaatkan OPAC terlebih dahulu sebelum ke rak untuk menemukan koleksi yang dibutuhkan, hal ini landasi oleh naluri alami manusia yang ingin serba cepat, sebab OPAC membuat pencarian lebih efisien melalui nomor klasifikasi yang ditampilkan menjadi petunjuk untuk menuju ke rak koleksi berada. Adapula dari beberapa pemustaka yang memiliki motif untuk langsung menuju ke rak koleksi, hal ini dikarenakan pemustaka telah mengetahui lokasi rak terkait koleksi yang dibutuhkan. Meskipun begitu, pada mulanya pemustaka juga mengetahui lokasi rak koleksi terlebih dahulu melalui OPAC. Motif memiliki hubungan dengan kebutuhan maupun keinginan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang mendukung perkuliahan pemustaka. Motif merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi persepsi (Toha, 2014).

Tema ketiga ialah perilaku pemustaka dalam memanfaatkan OPAC pada sistem informasi KOHA. Tema ini menjelaskan terkait perilaku pencarian pemustaka dalam memanfaatkan OPAC, setelah pemustaka memiliki pengetahuan dan motif mereka dalam melakukan penelusuran koleksi perpustakaan. Sebagaimana hal ini sejalan dengan teori persepsi yang disampaikan oleh McShane & Glinow (2000) bahwa persepsi mempengaruhi perilaku setelah menerima pengetahuan. Pemustaka memiliki perilaku penelusuran dengan memanfaatkan OPAC pada komputer yang disediakan pada setiap lantai di Perpustakaan UMS. Adapula perilaku lain dalam memanfaatkan OPAC oleh pemustaka yaitu mengakses OPAC diluar lingkungan Perpustakaan UMS. Pemustaka dapat melakukan pencarian terlebih dahulu pada OPAC yang terintegrasi dengan *webiste* Perpustakaan

Fitur penelusuran yang digunakan oleh pemustaka benar adanya, fitur tersebut tersedia di sebelah kanan kolom pencarian, sebagaimana terdapat beberapa lokasi perpustakaan-perpustakaan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) yang terintegrasi pada OPAC dalam sistem informasi KOHA. Namun masih banyak dari pemustaka yang tidak memanfaatkan fitur pada OPAC untuk menyaring hasil penelusuran, sehingga pemustaka hanya memasukkan judul buku saja pada kolom pencarian yang disediakan.

Tema terakhir yaitu kesan, terkait kesan pemustaka ketika melakukan penelusuran koleksi di Perpustakaan UMS melalui OPAC dalam sistem informasi KOHA. Selama memanfaatkan OPAC untuk menelusuri maupun mencari koleksi di Perpustakaan UMS, pemustaka turut mengalami hambatan berupa kendala ketika menuju pada rak koleksi untuk menemukan buku yang dibutuhkan. Pemustaka merasa penelusuran koleksi dengan memanfaatkan OPAC yang disediakan oleh Perpustakaan UMS pada sistem informasi KOHA cukup membantu dalam menemukan koleksi yang dibutuhkan. Namun, pemustaka mengalami kesulitan dalam menemukan lokasi rak-rak koleksi di Perpustakaan. Hal ini dikarenakan pemustaka belum menghafal serta terbiasa akan lokasi rak buku yang ada di perpustakaan UMS.



Gambar 2. Denah layanan sirkulasi Perpustakaan UMS (Perpustakaan UMS, 2023)

Pada gambar 2 diperlihatkan denah layanan sirkulasi di Perpustakaan UMS, melalui denah tersebut diketahui jika lokasi rak koleksi berkumpul pada pada sisi kanan dan kiri gedung karena terpisah oleh tangga pada bagian tengah, maka tidak jarang pemustaka merasa bingung dengan penataan lokasi rak yang ada di Perpustakaan UMS. Selain kendala letak lokasi rak di Perpustakaan UMS yang dialami pemustaka ketika melakukan temu balik. Pemustaka juga mengalami kebingungan dengan pembagian rak koleksi di layanan sirkulasi Perpustakaan UMS sebagaimana terbagi ke dalam

tahun terbit, yaitu terbitan 2000an ke atas dengan terbitan 1900an yang memiliki rak tersendiri meskipun suatu koleksi memiliki nomor panggil yang sama seperti pada tampilan gambar 3, 4, dan 5.



Gambar 3. Rak koleksi terbaru tahun 2000 keatas (Hasil dokumentasi peneliti, 2023)



Gambar 4. Rak koleksi lama tahun 2010 kebawah (Hasil dokumentasi peneliti, 2023)



Gambar 5. Rak koleksi lama tahun 1999 kebawah (Hasil dokumentasi peneliti, 2023)

Selain hambatan dari penempatan lokasi rak di Perpustakaan UMS, pemustaka sering tidak menjumpai koleksi yang dikehendaki pada rak setelah dilakukan penelusuran melalui OPAC (Cudahini, 2019), sebagaimana OPAC memberikan keterangan status “*available*” untuk koleksi yang tersedia, dan status “*checkout*” untuk koleksi yang dipinjam. Namun, keterangan status informasi yang ditampilkan OPAC terkadang tidak relevan dengan kondisi *rill* pada rak koleksi Perpustakaan UMS yaitu pemustaka tidak menjumpai buku yang dibutuhkan pada rak koleksi. Pemustaka juga menjumpai penempatan koleksi yang masih acak tidak sesuai pada rak. Hal ini disebabkan oleh pemustaka yang mengembalikan buku tidak sesuai penempatan rak, padahal disetiap rak sudah diberikan kode nomor kelas dan perpustakaan UMS juga menyediakan rak khusus bagi buku yang telah selesai dibaca ditempat yang nantinya akan ditata oleh pustakawan untuk menanggulangi kekeliruan penempatan buku. Pemustaka yang pertama kali berkunjung dan mencoba menggunakan OPAC merasa awam pada nomor kelas yang ada pada setiap rak serta yang ditampilkan oleh OPAC, sebagaimana

pemustaka mengalami kebingungan setelah mendapati koleksi yang dibutuhkan pada tampilan hasil penelusuran di OPAC dan merasa kesulitan dalam mengenali dan mencari nomor kelas yang ditampilkan pada koleksi yang dikehendaki. OPAC dalam sistem informasi KOHA yang digunakan oleh Perpustakaan UMS yang terkadang mengalami *error*. Sebab, KOHA juga digunakan oleh perpustakaan-perpustakaan fakultas yang ada di lingkungan UMS, maka sistem informasi KOHA tersebut lambat dalam merespon permintaan pengguna.

Dalam usaha pemustaka memenuhi kebutuhan informasinya untuk menunjang kegiatan perkuliahan, pemustaka memiliki perilaku maupun cara tersendiri dalam melakukan penelusuran secara efektif dengan memanfaatkan OPAC, meskipun banyak kendala yang dialami pemustaka ketika melakukan temu kembali koleksi. Namun, pemustaka memiliki pengalaman serta pemahaman penggunaan OPAC yang baik sehingga persepsi pemustaka positif terhadap OPAC, yang berarti segala pengetahuan dan tanggapan pemustaka selaras dengan objek yang dipersepsikan (Walgito, 1989).

Sesuai penjelasan ini, tema satu dengan lainnya memiliki keterkaitan yang saling mempengaruhi. Keempat tema yang telah diuraikan pada beberapa sub-bab sebelumnya ialah deskripsi dari pola yang terkait dengan persepsi pemustaka terhadap penelusuran koleksi melalui OPAC. Tema pertama adalah pengetahuan, tema ini mendeskripsikan perolehan pengetahuan pemustaka terhadap OPAC sebagai penelusuran koleksi. Pengetahuan yang diperoleh pemustaka tentang penggunaan OPAC sangat berpengaruh pada persepsi pemustaka terhadap OPAC. Tanpa didukung adanya pengetahuan pemustaka pada OPAC terlebih dahulu, maka persepsi pemustaka terhadap OPAC sebagai penelusuran koleksi juga tidak akan terbentuk, seperti halnya motif dorongan pemustaka dalam melakukan penelusuran koleksi di perpustakaan, pada tema kedua.

Secara umum pemustaka memiliki perilaku motif dalam melakukan penelusuran koleksi di perpustakaan. Motif muncul sebab keinginan pemustaka untuk menemukan koleksi perpustakaan, setelah memperoleh pengetahuan terkait penggunaan OPAC sebagai penelusuran koleksi. Tema kedua ini mempengaruhi tema ketiga, sebagaimana dorongan pemustaka untuk melakukan penelusuran koleksi melalui OPAC dan pengetahuan yang diperoleh akan menimbulkan perilaku yang berbeda ketika memanfaatkan OPAC. Tema ketiga adalah perilaku, melalui perilaku telah melebarkan pengetahuan dan pengalaman pemustaka terhadap OPAC sehingga melalui pengalaman sebagai faktor internal yang mampu mempengaruhi persepsi pemustaka terhadap penelusuran koleksi melalui OPAC.

Tema terakhir pada penelitian ini adalah kesan, tema ini merupakan tahapan terakhir ketika pemustaka telah memperoleh pengetahuan, motif ia melakukan penelusuran koleksi dan perilakunya yang mampu memanfaatkan dalam penelusuran koleksi nantinya akan bermuara pada kesan setelah memanfaatkan OPAC sebagai penelusuran. Kesan mampu berupa kritik dari kendala yang dijumpai oleh pemustaka, namun melalui kendala yang dialami pemustaka dapat menyampaikan harapannya terhadap OPAC sebagai penelusuran koleksi. Tahapan akhir ini bukan berarti proses pengetahuan berhenti, justru pengetahuan, pengalaman pemustaka dalam penggunaan OPAC akan terus mengalami

perkembangan seiring pemustaka sering memanfaatkan OPAC sebagai penelusuran koleksi atau bahkan memunculkan persepsi berupa perilaku lain. Sehingga seluruh tema dalam penelitian ini mendorong terbentuknya persepsi terhadap OPAC oleh pemustaka yang akan terus mengalami perubahan.

5. Simpulan

Pemustaka memiliki persepsi yang baik terhadap OPAC sebagai penelusuran koleksi di Perpustakaan UMS, sebagaimana pemustaka mampu memanfaatkan OPAC untuk menemukan koleksi dalam memenuhi kebutuhan informasi yang mendukung keberlangsungan kuliah. Setiap pemustaka memiliki kemampuan dan pengetahuan yang beragam dalam memanfaatkan OPAC sebagai penelusuran koleksi di Perpustakaan UMS. Pemustaka memperoleh pengetahuan penggunaan OPAC sebagai penelusuran koleksi di Perpustakaan UMS melalui pustakawan ketika pertama kali datang ke Perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan. Pemustaka merasa lebih efisien dengan menggunakan OPAC sebelum ke rak koleksi, sehingga mereka memanfaatkan OPAC melalui komputer yang disediakan oleh perpustakaan disertai layanan Perpustakaan UMS maupun OPAC yang terintegrasi pada *website* Perpustakaan UMS.

Pemustaka memanfaatkan fitur-fitur penelusuran untuk memfilter hasil temuan yang diinginkan sebagaimana fitur yang digunakan ialah fitur lokasi perpustakaan sebab OPAC KOHA Perpustakaan UMS juga digunakan oleh perpustakaan fakultas yang ada, meskipun sebagian dari mereka banyak yang belum mengenal dan menggunakan fitur yang terdapat di OPAC, hal ini dikarenakan kurang maksimalnya sosialisasi dari Perpustakaan UMS terkait pemanfaatan OPAC sebagai penelusuran koleksi. Adapun kendala yang dialami pemustaka yaitu informasi status ketersediaan koleksi yang ditampilkan oleh OPAC yang terkadang tidak terdeteksi, koleksi yang sering tidak dijumpai ketika melakukan penelusuran melalui rak sesuai informasi pada OPAC dan penempatan rak di perpustakaan UMS yang membingungkan pemustaka, sehingga hal ini membuat pemustaka membutuhkan waktu lebih lama dalam menemukan koleksi. Selain itu pemustaka merasa asing dengan nomor kelas yang ditampilkan pada OPAC. Persepsi pemustaka terhadap OPAC dalam sistem informasi KOHA di Perpustakaan UMS ini dapat berubah, sebab pengetahuan, pengalaman, ketrampilan dan kemampuan pemustaka akan terus berjalan seiring dengan kesuksesan pemustaka dalam menemukan informasi yang diperoleh.

Daftar Pustaka

- Apriyanto, A., & Berlian, B. (2018). Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Web Pada Fakultas Teknik Universitas Andi Djemma Palopo. *PENA TEKNIK: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Teknik*, 3(2), 157. https://doi.org/10.51557/pt_jiit.v3i2.179
- Asim, M., & Mairaj, M. I. (2019). Librarians' perceptions about adoption and uses of the Koha integrated library software in Punjab, Pakistan. *Electronic Library*, 37(4), 624–635. <https://doi.org/10.1108/EL-11-2018-0224>

- Aulia, N. A. N., & Asnghari, I. (2019). Layanan Opac Sebagai Media Penyedia Informasi yang Efisien di Perpustakaan IAIN Tulungagung. *Tibanndaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 3(2), 45. <https://doi.org/10.30742/tb.v3i2.765>
- Cudahini, P. W. (2019). *Persepsi Pemustaka terhadap Sistem Temu Kembali Informasi dan Penataan Koleksi di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Fahrizandi. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi di Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi IAIN Curup*, 4(1). [https://www.researchgate.net/publication/341823964_Pemanfaatan_Teknologi_Informasi_di_Perpu stakaan](https://www.researchgate.net/publication/341823964_Pemanfaatan_Teknologi_Informasi_di_Perpu_stakaan)
- Heriyanto, H. (2018). Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif. *Anuva*, 2(3), 317. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>
- Husnun, M. (2015). Perjalanan Penerapan Sistem Informasi Open Source Koha di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta dari tahun 2006 s.d. 2010. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 8(1), 34. <https://doi.org/10.22146/bip.7738>
- Kumar, R. (2019). Use of OPAC in central university of Haryana, Mahendragarh and Maharishi Dayanand University, Rohtak: A study. *Library Philosophy and Practice*, 2019.
- Kumar, V. (2020). *Unleashing Koha The Complete Library Solution* (Issue July).
- McShane, S., & Glinow, V. (2000). *Organizational Behavior* (Statement). McGraw-Hill Education.
- Ningtyas, S., & Prasetyawan, Y. Y. (2020). Migrasi Sistem Automasi LONTAR menjadi SLiMS di UPT Perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. *Information Science and Library*, 1(1), 24–30. <https://156.67.218.228/index.php/jisl/article/view/2489>
- Nursapiah. (2020). *Penelitian Kualitatif* (H. Sazali (ed.)). Wal Ashri Publishing.
- Raco, J. . (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. PT Grasindo.
- Rahmawati, D. (2018). *Persepsi Pemustaka terhadap Layanan Sirkulasi dan Penelusuran Melalui OPAC (Online Public Access Catalog) di Perpustakaan Institut Teknologi Indonesia*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sharma, N. (2020). Satisfaction Level of Opac Users: a Survey of Selected Ugc Recognized College Libraries. *Library Philosophy and Practice*, 2020(May).
- Simbolon, M. (2008). Persepsi dan kepribadian. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 52–66. <https://jurnal.unai.edu/index.php/jeko/article/view/516>
- Sutisna. (2019). Pemanfaatan Automasi Dalam Penelusuran Informasi Di Bapusipda Jawa Barat. *N-JILS Nusantara Journal of Information and Library Studies*, 2(2), 227–238. <http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JILS/article/view/726>
- Suwarno, W. (2009). *Psikologi Perpustakaan*. Sagung Seto.
- Toha, M. (2014). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Grafindo Persada.
- Tunde Omopupa, K., Adedeji, A., Tunde, K., Adeleke, A., & Shakirat, O. (2019). Adoption and Use of Koha Integrated Library System in the University of Ilorin Library. *International Journal of Information Processing and Communication (IJIPC)*, 7(1), 230–241. <https://www.researchgate.net/publication/332962880>
- Walgito, B. (1989). *Pengantar Psikologi Umum* (Revisi). Andi Offset.

